

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT KECANDUAN SMARTPHONE PADA ANAK

Devi Nur Lintang¹⁾, Warananingtyas Palupi²⁾, Ruli Hafidah³⁾
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret
devinurlintang@student.uns.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between parenting style and the level of smartphone addiction in children aged 5 to 6 years. This study uses a quantitative approach with the method of correlation between two variables. The population of this study consisted of children aged 5-6 in group B at Aisyiyah 7 Kindergarten, Sragen District, 45 children and 45 parents. The sampling technique used in this study was a purposive sampling technique, namely the samples were selected based on the characteristics with the specified sample criteria in order to obtain a representative sample. The data collection technique used a questionnaire. The validity of the instrument uses a construct validity test. Data analysis for hypothesis testing with Pearson product moment. At a significance level of 0.05 using SPSS 25 for windows, the results showed that there was a positive and significant relationship between democratic, authoritarian and permissive parenting styles and the level of smartphone addiction. From the results, it can be seen that the correlation coefficient is 0.466, 0.395 and 0.506 and the significance value in the hypothesis test is 0.000 < 0.05. This can mean that permissive and democratic parenting styles are classified as relatively strong and become a factor in the second dominant parenting style. smartphone addiction in children. Meanwhile, authoritarian parenting style is relatively weak in the occurrence of smartphone addiction in children.

Keywords: *Democratic, authoritative, authoritarian parenting, Social Development, Early childhood*

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT KECANDUAN SMARTPHONE PADA ANAK

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan tingkat kecanduan smartphone anak usia 5 sampai 6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi antara dua variabel. Populasi penelitian ini terdiri dari anak usia 5-6 kelompok B pada TK Aisyiyah 7 Kecamatan Sragen sebanyak 45 anak dan 45 orang tua. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan agar diperoleh sampel yang representatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Validitas instrumen menggunakan uji validitas konstruk. Analisis data untuk pengujian hipotesis dengan Pearson product moment. Pada taraf signifikansi 0,05 dengan menggunakan SPSS 25 for windows, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis, otoriter dan permisif dengan tingkat kecanduan smartphone. Dari hasil terlihat koefisien korelasi sebesar 0,466, 0,395 dan 0,506 dan nilai signifikansi dalam uji hipotesis sebesar 0,000 < 0,05 hal ini dapat diartikan bahwa pola asuh permisif dan demokratis yang tergolong dalam pola hubungan yang cukup kuat dan menjadi faktor pola asuh orang tua dominan kedua terjadinya kecanduan *smartphone* pada anak. Sedangkan pola asuh otoriter tergolong lemah terjadinya kecanduan *smartphone* pada anak.

Kata Kunci: *Pola asuh demokratis, permisif, otoriter, Tingkat kecanduan smartphone, Anak usia dini*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini perkembangan teknologi di Indonesia semakin hari semakin meningkat. Dibuktikan dengan banyaknya penggunaan teknologi gadget yang telah menyebar di berbagai macam

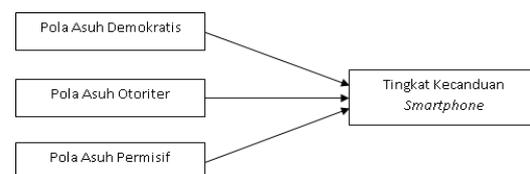
kalangan masyarakat. Salah satu jenis dari gadget yang sering digunakan oleh anak usia prasekolah ialah *smartphone*. Penggunaan gadget tidak hanya digunakan oleh orang dewasa atau anak remaja saja, namun sudah mulai digunakan pada

kalangan umur anak-anak khususnya anak prasekolah yang pada umumnya baru berusia 5-6 tahun. Dalam hal ini, pola asuh orang tua menjadi peran yang sangat penting dimana kemudahan dalam mengoperasikan dan kecanggihan teknologi yang menarik pada gadget menyebabkan anak-anak usia prasekolah sudah mampu untuk menggunakan gadget sendiri. Gadget adalah peralatan teknologi penghubung yang memiliki target dan kegunaan paing sederhana untuk di akses dan bisa di rancang tertentu. pada zaman sekarang waktu ini bisa menolong dalam suatu hal jadi lebih ringan dan praktis dibanding dengan teknologi yang diproduksi lebih dahulu (Jayantia, 2020) banyak anak prasekolah tidak bisa terpisah yang berasal dari pemakaian gadget digunakan untuk memainkan game online yang disukainya aplikasi YouTube bisa digunakan untuk melihat video kurangnya penjagaan dari orang tua mengakibatkan anak bisa kecanduan dalam memainkan gadget (Novitasari & Suherman, 2019). Dalam penerapan pola asuh orang tua dikaitkan dengan penggunaan gadget pada anak. Cara berkomunikasi orang tua kepada anak dapat mempengaruhi anak dalam mematuhi orang tuanya. Jenis pola asuh dari orang tua dalam mengasuh anak sendiri terbagi dalam tiga jenis yaitu demokratis otoriter, dan permisif. Penerapan pola asuh yang baik seperti pola asuh demokratis dapat menciptakan hubungan yang baik kepada anak, namun jika orang tua menerapkan pola asuh permisif dapat mengakibatkan hubungan yang tidak baik dengan anak, misalnya anak akan menjadi bebas sesuai keinginannya pada saat bermain gadget (Ayun, 2017). Anak-anak dari orang tua yang otoriter biasanya cenderung agresif dan kurang memiliki tujuan atau penilaian dari diri sendiri. Sedangkan, anak-anak dari orang tua yang demokratis cenderung

lebih memiliki tujuan yang jelas dari keputusan mereka sendiri, mandiri dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Di sisi lain pada anak dengan orang tua yang permisif yaitu bersifat lebih egois dan keras kepala. Oleh karena itu, orang tua dengan pola asuh permisif kemungkinan untuk memiliki anak dengan tingkat kecanduan gadget juga akan lebih tinggi (Cheol & Rang, 2014) Maka dari itu, modifikasi pola asuh orang tua sangat diperlukan dalam mengawasi dan memberikan batasan pada anak saat menggunakan gadget sehingga dapat meminimalisir tingkat kecanduan gadget serta dampak negatif yang lain pada anak prasekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian analitik korelasional. Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan analitik *cross sectional* adalah jenis penelitian dengan cara pengambilan data variabel penelitian yang dilakukan pada sekali waktu secara bersamaan (Sugiyono, 2017)



Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah kuesioner. Penilaian kuesioner didasarkan pada skala Likert dengan rentang 1-5. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak kelompok B pada TK Aisyiyah 7 Kecamatan Sragen dan menggunakan *smartphone* yang berjumlah 45 orang. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

purposive sampling, Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* digunakan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dengan melihat populasi anak kelompok B yang ada pada TK Aisyiyah 7 Kecamatan Sragen.

Uji validitas penelitian ini menggunakan *expert judgment* dan uji instrumental menggunakan software SPSS 25 for windows. Hasil uji validitas untuk pola asuh orang tua data dengan total 27 item diketahui valid dan memenuhi persyaratan, sehingga dapat digunakan 27 item. Sementara itu, hasil uji validitas data tingkat kecanduan *smartphone* sebanyak 26 item, semuanya memenuhi syarat.

Hasil uji reliabilitas pola asuh orang tua menunjukkan skor 0,884 dan tingkat kecanduan *smartphone* 0,947 sehingga kedua data dinyatakan reliabel.

Uji analisis data korelasi dalam penelitian ini menggunakan Pearson Product Moment yang didukung oleh software SPSS 25 for windows. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada hubungan antara kedua variable (hipotesis diterima) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada hubungan antara kedua variabel (hipotesis ditolak).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas memberikan nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga data penelitian dapat diasumsikan berdistribusi normal, karena nilai signifikansinya $< 0,05$.

Berikut adalah hasil dari uji korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan SPSS pada

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis	
Pola asuh demokratis	$r = 0,466$
* tingkat kecanduan <i>smartphone</i>	$sig = 0,002$

Hasil Uji Hipotesis	
Pola asuh otoriter *	$r = 0,395$
tingkat kecanduan <i>smartphone</i>	$sig = 0,012$

Hasil Uji Hipotesis	
Pola asuh permisif *	$r = 0,506$
tingkat kecanduan <i>smartphone</i>	$sig = 0,001$

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, disimpulkan bahwa hipotesis “ada hubungan antara pola asuh dan tingkat kecanduan *smartphone* pada anak kelompok B di TK Aisyiyah 7 Kecamatan Sragen diterima karena nilai signifikansinya $0,000. < 0,05$.

Diketahui bahwa model pola asuh orang tua demokratis dengan tingkat kecanduan *smartphone* yang memberikan interpretasi pola hubungan yang berada diantara interval antara 0,40 – 0,59 yang tergolong dalam pola hubungan yang cukup kuat dan menjadi faktor pola asuh orang tua dominan kedua terjadinya kecanduan *smartphone* pada anak.

Pada kategori pola asuh otoriter diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,395 yang memberikan interpretasi pola hubungan berada antara interval antara 0,20 – 0,39 yang tergolong dalam pola hubungan yang lemah dan menjadi faktor pola asuh orang tua dominan ketiga terjadinya kecanduan *smartphone* pada anak.

Pola asuh permisif memiliki nilai sebesar 0,506 yang menginterpretasikan pola hubungan yang berada diantara interval antara 0,40 – 0,59 yang tergolong dalam pola hubungan yang cukup kuat dan menjadi faktor pola asuh orang tua dominan pertama terjadinya kecanduan *smartphone* pada anak.

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi
(Sugiyono,2012)

Nilai Korelasi	Koefisien	Keterangan
0,00- 0,199		Sangat Lemah
0,20- 0,399		Lemah
0,40- 0,599		Sedang
0,60- 0,799		Kuat
0,80- 1,000		Sangat Kuat

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Aisyiyah 7 Kabupaten Sragen tentang hubungan derajat kecanduan smartphone pada pola asuh orang tua dan anak di Kelompok B, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Orang tua anak Kelompok B TK Aisyiyah 7 di Kabupaten Sragen sebagian besar menerapkan pola asuh demokratis pada anaknya (42,5%).

Anak-anak Kelompok B TK Aisyiyah 7 di Kabupaten Sragen mengalami kecanduan smartphone sebesar 52,5%. Terdapat hubungan sedang antara perubahan pola asuh dengan tingkat kecanduan smartphone pada anak Kelompok B TK Aisyiyah 7 Kabupaten Sragen.

Terdapat hubungan yang lemah antara pola asuh otoriter dengan kecanduan smartphone pada anak Kelompok B TK Aisyiyah 7 Kabupaten Sragen. Terdapat hubungan sedang antara pola asuh permisif dengan kecanduan smartphone pada anak kelompok B TK aisyiyah 7 Kabupaten Sragen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* , 5 (1), 102-122.
- Cheol, & Rang, Y. (2014). The Conceptual Model on Smart

Phone Addiction among Early Childhood. *International Journal of Social Science and Humanity* , 4(2):147-150.

Jayantia, O. R. (2020). Hubungan pola Asuh Orangtua dengan lamanya Durasi Penggunaan Gadget pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ners Widya Husada*, Volume 7 No 2, Hal 41-48.

Novitasari, R., & Suherman. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Tingkat Kecanduan Gadget pada Anak Prasekolah. *Stikes Hang Tuah*.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.